

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam cara masyarakat mengelola keuangan mereka. Salah satu fenomena yang paling mencolok adalah munculnya layanan pinjaman *online* yang menawarkan kemudahan akses kredit dengan proses cepat dan minim persyaratan. Fenomena ini semakin meluas di kalangan Generasi Z yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial.

Penggunaan pinjaman *online* kian populer sebagai solusi instan dalam memenuhi kebutuhan konsumtif mahasiswa. Menurut data dari Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH, 2024), sekitar 68,7% pengguna layanan fintech di Indonesia berasal dari generasi muda, khususnya Milenial dan Generasi Z. Di Kota Bandung, sebagai kota pelajar, tren ini juga sangat terlihat, terutama di kalangan mahasiswa yang akrab dengan aplikasi pinjaman berbasis digital.

Fenomena tersebut tidak bisa dilepaskan dari budaya konsumerisme yang berkembang seiring dengan pesatnya arus informasi dan eksistensi media sosial. Dalam budaya konsumerisme, individu tidak hanya mengonsumsi barang untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk menunjukkan identitas, status sosial, dan gaya hidup. Menurut Jean Baudrillard, konsumsi saat ini lebih bersifat simbolik ketimbang fungsional, dan barang dipilih berdasarkan makna sosial yang dikaitkan dengannya (Featherstone, 2007). Mahasiswa Generasi Z kerap kali terdorong untuk menggunakan pinjol demi membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan namun dianggap dapat meningkatkan citra diri mereka, seperti gawai terbaru atau produk fashion yang sedang tren.

Penelitian oleh Andriana et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa Generasi Z menggunakan pinjol tidak hanya untuk kebutuhan mendesak, melainkan juga untuk kebutuhan gaya hidup. Wawancara pendahuluan dengan beberapa mahasiswa pengguna pinjaman online di Universitas Pendidikan Indonesia

menunjukkan bahwa motif utama mereka menggunakan pinjaman *online* adalah untuk mengikuti tren gaya hidup seperti membeli *gadget terbaru*, produk *fashion* maupun untuk mengikuti *lifestyle* lingkungan sosialnya. Hanya sebagian kecil yang menyatakan kebutuhan mendesak sebagai alasan. Temuan ini menegaskan bahwa budaya konsumerisme mendorong penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa. Sihombing et al. (2019) menemukan bahwa kemudahan dalam pengajuan dan cicilan tanpa jaminan memperparah perilaku konsumtif ini. Gaya hidup konsumtif yang ditopang oleh budaya konsumerisme menjadikan pinjol sebagai jalan pintas yang berisiko. Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221 juta orang, dengan 233 juta pengguna ponsel pintar. Selain itu, demografi Milenial dan Generasi Z menyumbang lebih dari 50% dari total penduduk Indonesia, yakni sekitar 53,821%. Temuan ini sejalan dengan laporan dari Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH) Annual Member Survey (AMS) 2024, yang mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna fintech terdiri dari Generasi Milenial dan Z, mencapai 68,7%. (KEMENPPPA, 2024) Dengan banyak kasus gagal bayar akibat bunga yang mencekik.

Pinjaman *online* memberikan kemudahan, namun mahasiswa yang seringkali belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai keuangan cenderung mengabaikan dampak jangka panjangnya. Sebuah studi menemukan bahwa gaya hidup konsumtif dan pengalaman kemudahan penggunaan pinjaman *online* secara signifikan memengaruhi keputusan Generasi Z dalam memanfaatkan layanan tersebut (Zakaria et al., 2025). Studi lainnya menjelaskan bahwa akses mudah dan desain aplikasi yang ramah pengguna menjadi faktor penting dalam kecepatan dan impulsivitas penggunaan pinjaman *online* oleh Generasi Z (ICI Proceeding, 2024).

Penelitian oleh Imbir et al. (2023) menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap pinjaman dapat mendorong perilaku konsumtif tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari utang yang mereka ambil. Ketidakseimbangan antara literasi keuangan yang rendah dan akses mudah terhadap pinjaman *online* menyebabkan banyak mahasiswa terjebak dalam utang yang terus menumpuk, sehingga mereka tidak dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak.

Masalah mendasar dalam fenomena ini adalah rendahnya literasi keuangan. Studi lain menyebut bahwa meskipun akses terhadap pinjaman *online* mudah, rendahnya pemahaman finansial membuat pengguna cenderung tidak memikirkan dampak utang jangka panjang dan lebih terdorong oleh kepuasan instan (Setiawan et al., 2025).

Mahasiswa yang belum memiliki pemahaman keuangan yang matang seringkali terjerumus dalam utang berbunga tinggi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2019), Jawa Barat memiliki salah satu tingkat pengguna pinjol tertinggi, dengan mayoritas pengguna berusia 19–34 tahun. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan Generasi Z (Mardikaningsih et al., 2020), yang membuat mereka lebih rentan terhadap jebakan utang digital.

Dalam konteks ini, penting untuk meneliti secara mendalam hubungan antara budaya konsumerisme dan penggunaan pinjaman *online* di kalangan mahasiswa UPI mengenai hubungan antara perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z di Universitas Pendidikan Indonesia. Studi semacam ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan pinjol, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. meningkatnya kesadaran finansial di kalangan generasi muda, yang dapat mengelola pinjaman secara bijak dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang. Program literasi keuangan yang efektif harus dapat membantu mereka memahami risiko penggunaan pinjol, serta memberikan pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana. Penggunaan pinjaman *online* seharusnya tidak hanya dipandang sebagai cara praktis untuk memenuhi kebutuhan, tetapi juga sebagai instrumen finansial yang harus digunakan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan.

Studi ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan simbolisme status berdampak pada perilaku keuangan Generasi Z, serta bagaimana faktor sosial dan ekonomi turut memengaruhi keputusan mereka dalam menggunakan pinjaman *online*.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z dalam konteks budaya konsumerisme yang mendorong penggunaan pinjaman *online*?
2. Apa saja faktor sosial dan ekonomi yang memengaruhi keputusan mahasiswa Generasi Z untuk menggunakan pinjaman *online*?
3. Bagaimana dampak penggunaan pinjaman *online* terhadap aspek finansial dan sosial mahasiswa Generasi Z yang terpapar budaya konsumerisme?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa Generasi Z yang dipengaruhi oleh budaya konsumerisme terkait penggunaan pinjaman *online*, termasuk pola konsumsi dan jenis barang atau jasa yang sering dibeli dengan pinjaman *online*.
2. Mengidentifikasi faktor sosial dan ekonomi yang mendorong mahasiswa Generasi Z mengadopsi pinjaman *online* sebagai solusi keuangan dalam konteks gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh budaya konsumerisme.
3. Menganalisis dampak penggunaan pinjaman *online* terhadap aspek finansial dan sosial pada mahasiswa Generasi Z

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang budaya konsumerisme dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa Generasi Z. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan generasi muda dalam era digital.
2. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang literatur akademik mengenai keterkaitan antara penggunaan pinjaman *online* dan gaya hidup konsumtif mahasiswa.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah untuk studi-studi lebih mendalam terkait perilaku ekonomi digital generasi muda dalam konteks sosial-budaya yang lebih luas.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif terkait pinjaman *online*, terutama untuk melindungi Generasi Z khususnya mahasiswa UPI dari risiko ketergantungan finansial. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi muda.
2. Temuan penelitian dapat membantu memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang risiko penggunaan pinjaman *online* dalam kehidupan konsumtif sehari-hari.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi masukan kepada pemerintah dan penyedia layanan pinjaman *online* untuk merancang regulasi dan edukasi yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis budaya konsumerisme sebagai faktor pendorong penggunaan pinjaman online pada mahasiswa Generasi Z di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana praktik konsumsi simbolik, gaya hidup konsumtif, serta tekanan sosial-ekonomi mendorong mahasiswa dalam memanfaatkan layanan pinjaman online. Cakupan penelitian meliputi pemaknaan mahasiswa terhadap konsumsi dan gaya hidup, faktor-faktor pendorong penggunaan pinjaman online, serta relevansi fenomena tersebut dengan teori konsumerisme Jean Baudrillard dan strain theory Robert K. Merton.

Lokasi penelitian terpusat di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dengan subjek penelitian utama sebanyak tujuh orang mahasiswa pengguna pinjaman online, ditambah tiga informan pendukung yang dipilih untuk memperkuat data melalui triangulasi. Informan pendukung ini meliputi pihak yang

memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan fenomena yang diteliti, seperti teman sebaya, keluarga, atau pihak akademisi yang memahami perilaku konsumtif mahasiswa.

Batasan penelitian ditetapkan agar fokus pembahasan tidak melebar pada isu-isu di luar kajian utama. Pertama, penelitian ini hanya menyorot aspek budaya konsumerisme dan faktor sosiologis yang mendorong penggunaan pinjaman online, sehingga aspek teknis seperti sistem algoritma aplikasi, regulasi keuangan, maupun detail operasional fintech tidak menjadi fokus utama. Kedua, penelitian hanya memusatkan pada mahasiswa UPI sebagai representasi kelompok Generasi Z, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh mahasiswa di Indonesia. Ketiga, penelitian ini menekankan pada aspek budaya, gaya hidup, dan tekanan sosial dalam penggunaan pinjaman online, sementara dimensi makro seperti kebijakan pemerintah dan regulasi industri fintech hanya dibahas sebagai pendukung.